BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Islam tidak dapat dipisahkan dari jihad, dalam Islam, ada tiga tahapan yang mesti dilalui umatnya untuk mencapai kemenangan, yaitu iman, hijrah, dan jihad. 1 sebagaimana Allah berfirman,

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.(QS. *Al-Taubah*. 20).²

Salah satu ajaran yang selama ini menghantui musuh-musuh Islam berserta pengikutnya adalah "jihad" karena jihad ini sangat besar peranannya dalam menyiarkan agama Islam maupun dalam menghancurkan berbagai macam kedzaliman.

Pada akhir-akhir ini kata jihad sudah sangat melekat dengan terorisme, terutama setelah kejadian 11 September 2001,dan kejadian Bom Bali di Indonisia serta kejadia-kejadian lain yang berlabelkan jihad, isu terorisme semakin menjadi-jadi yang telah menimbulkan berbagai trauma, kepedihan, dan kekalutan di tengah manusia, kaum Islam radikal

¹ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad: Untuk Aktifis Gerakan Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.1-2.

² Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an dan Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hlm. 190.

berpendapat bahwa perbuatan tersebut merupakan aktualisasi dari jihad yang di perintahkan dalam Islam. Pada sisi yang lain berpendapat bahwa aksi teror, aksi peledakan dan aksi-aksi lainnya, bukan merupakan jihad di jalan Allah.³

Al-Qur'an tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang arti jihad. dari sekian banyak ayat yang meyebut kata jihad, tidak ada yang mendefinisikan secara lengkap apa makna jihad itu. Begitu pula dalam kitab-kitab hadits, termasuk hadits qudsi, belum ditemukan penjelasan tentang yang cukup memadai tentang pengertian tugas mulia itu.

Minimnya pengertian tentang makna jihad yang bisa diyakini kebenarannya ini, menyebabkan sebagian umat Islam, dan para orang awam, kurang tepat dalam memahami jihad, apa arti dan pentingnya jihad itu.⁴

Secara etimologi, Jihad adalah bersungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam melawan musuh dengan tangan, lisan, atau apa saja yang ia mampu. Jihad ada tiga perkara: jihad melawan musuh yang tampak, syaitan, dan diri sendiri.

Ibnu Taimiyah berkata, "jihad kadang dengan hati, seperti berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya, dengan berdakwah kepada Islam dan syariatnya, dengan menegakkan argumen terhadap penganut kebatilan, dengan ideologi dan strategi yang berguna bagi kaum muslimin, atau berperang dengan diri sendiri.

-

³ Dzulqornain M Sunisi, *Antara Jihad dan Terorisme* , (Makasar, Pustaka As-Sunnah, 2011), hlm. xiii

⁴ Susanto Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 1.

Muhammad bin Ibrahim At Tuwaijiri, dalam kitab *Mukhtasohar Al Fiqhi Al Islami* berpendapat, bahwa jihad di jalan Allah adalah mencurahkan segala upaya guna memerangi orang-orang kafir, untuk menggapai ridho Allah, dan demi meninggikan kalimat Allah.⁵

Jihad menurut Majelis Ulama Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam keputusan fatwa majelis ulama Indonisia nomor 3 tahun 2004, jihad mengandung dua macam pengertian, yaitu: Pertama, jihad adalah segala usaha dan upaya sekuat tenaga serta kesediaan untuk menanggung kesulitan, dalam memerangi dan menahan agresi musuh dalam segala bentuknya. Jihad dalam pengertian ini juga disebut *al-qitāl* atau *al-□arb*. Kedua, jihad adalah adalah segala upaya yang sungguhsungguh dan berkelanjutan, untuk menjaga dan meninggikan agama Allah atau *liiʿlai kalimatillāh*. ⁶

Jihad di jalan Allah secara luas adalah salah satu sarana utama dan mulia dalam mencari keridoan Allah dan memiliki jalan yang amat luas, seluas ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang

⁶Fatwa Majelis Ulama Indonisia Nomor 3 Tahun 2004, dikutip dalam buku Hilmy Bakar Almascaty, *panduan...*, hlm. 5.

_

⁵ Hilmy Bakar Almascaty, panduan..., hlm.4.

⁷ Hilmy Bakar Almascaty, panduan..., hlm. 37.

lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁸

Secara garis besar jenis materi pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis. *Pertama*, materi dasar, diantara meteri tersebut adalah yang ada dalam ilmu tauhid (dimensi kepercayaan), fikih (dimensi perilakuritual dan sosial) akhlak (dimensi komitmen). *Kedua*, sekuensial, diantara subyek yang berisi materi ini adalah Tafsir Hadis. *Ketiga*, instrumental, yang tergolong materi ini dalam pendidikan agama Islam antara lain adalah bahasa Arab. *Keempat*, pengembang personal, diantara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah di masa lampau maupun kontemporer. ⁹

Jihad dalam pendidikan agama Islam terdapat dalam mata pelajaran fikih, konsep jihad dalam Islam merupakan materi penting bagi peserta didik. ¹⁰

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonisia, Pondok Pesantren lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, penengembangan masyarakat dan pendidikan lainya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut dengan santri yang

_

⁸ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hlm. 15-17.

Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 45.

umumnya menetap di pesantren, tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok, dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren. Pada akhir akhir ini Pondok Pesantren banyak disebut-sebut sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya dengan jihad yang extrem, disebabkan adanya beberapa pengajar dan alumni Pondok Pesantren yang ditangkap, seperti Abu Bakar Ba'asyir, Ali Imron dan Hambali, karena dituduh terlibat dalam beberapa kasus terorisme yang berlabelkan jihad. 12

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam didirikan pada tanggal 14 Juni 1986, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta resmi berdiri dengan diawali kegiatan berupa pesantren kilat atau yang populer disebut pesantren syawwal, yang diprakarsari oleh Naharussurur. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam telah mendidik para santrinya dengan pendidikan jihad tidak sesempit berperang saja, melainkan jihad memiliki makna yang lebih luas. Jihad di era sekarang tidaklah dapat diartikan secara sempit seperti kewajiban berperang di zaman Rasulullah. Falsafah pondok pesantren Ta'mirul Islam mengajarkan bahwa makna jihad pada masa kekinian dapat pula diartikan dengan pendidikan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam mendesain lingkungan serta

¹¹ Departeman Agama RI, pondok pesantren dan madrasah diniyah, (Jakarta: Direktorat Jendderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.1.

http://pesantrenbanyumas.com/index.php/1-pesantren-dan-terorisme, diakses pada tanggal. 23. 10.2016. jam. 07.00.

budayanya dan apa-apa yang diajarkan dapat menjadi sarana jihad masa kini.¹³

Pemahaman jihad diatas, maka pondok pesantren Ta'mirul Islam menerapkan banyak model pendidikan jihad dalam mendidik para santrinya, diantaranya melalui model jihad berdakwah menyebarkan agama Allah yaitu dengan motode *Jaulah*, jihad memberantas kebodohan dengan pengajaran pelajaran-pelajaran agama Islam dan model yang lainnya.

Pondok Pesantren Darusy Syahadah didirikan oleh yayasan Yasmin Surakarta, pada tahun 1994 di Gunungmadu, Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Pondok Pesantren Darusy Syahadah merupakan lembaga pendidikan yang memadukan sistem pendidikan klasik dan modern. Selama 24 Jam para santri dididik dengan dua unsur pokok materi dan kegiatan pendidikan yaitu: Kesekolahan dan Kesantrian. Pada dua unsur pokok itu terdapat tiga bentuk program pendidikan yaitu, Intra Kurikuler (Kesekolahan), Kokurikuler, Ekstra Kurikuler. 14

Pondok Pesantren Darusy Syahadah adalah Pondok Pesantren yang dipandang mendidik para santrinya dengan jihad yang extrem dan condong kepada fundamental. Pondok Pesantren Darusy Syahadah termasuk dalam 19 Pondok Pesantren yang dianggap radikal, yang di sampaikan melalui pernyataan kepala badan nasional penanggulangan

¹⁴Dokumentasi Buku Panduan Santri Baru dan Buku Profil Pondok Pesanten Darusy Syahadah 2015, hlm. 5.

-

¹³ *Wawancara* dengan Kafin Jaladri, pengasuh Pon-Pes Ta'mirul Islam, pada tanggal 1 12 oktober 2014.

teroris (BNPT) Saud Usman Nasution, pernyataan ini dinilai sebagai klaim sepihak. Tuduhan tidak beralasan ini dikhawatirkan malah memicu kemarahan umat muslim di Indonisia. ¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, tampaknya cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam mengenai Model Pendidikan Jihad yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Surakarta dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Bayolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini terfokus pada:

- Bagaimana Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok
 Pesantren Darusy Syahadah memaknai jihad dalam Islam?
- 2. Apa Model Pendidikan Jihad yang diterapakan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah?
- 3. Apa perbedaan dan persamaan Model Pendidikan Jihad yang diterapakan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pendidikan Jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah ini bertujuan mengetahui:

http://manjanik.net/news/nasional/beredar-pesan-save pesantren-usai-bnpt-umumkan-19-ponpes-yang-dianggap-radikal/. diakses pada tanggal. 19.03.2016. Jam. 13.00.

- a) Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah memaknai jihad dalam perspektif Islam.
- b) Model Pendidikan Jihad yang diterapkan di Pondok Pesantren
 Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.
- c) Perbedaan dan persamaan Model Pendidikan Jihad yang diterapakan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat akademik

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Pendidikan khususnya dalam Pendidikan Jihad.

b) Praktis

Bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan serta kemajuan Pondok Pesantren dan memberikan saran atau masukan dalam pendidikan Jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah, disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan Pondok Pesantren pada masa selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Hasil penelitian terdahulu baik dalam bentuk disertasi dan tesis yang belum diterbitkan maupun jurnal yang berhubungan dengan jihad,

ditemukan satu disertasi, tujuh tesis dan lima jurnal, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Ali Imron (2014) dalam tesisnya di STAIN Salatiga yang berjudul "Konsep Jihad dan Implementasi terhadap pembelajaran di Madrasah (Studi kasus pada Madrasah se-Kec. Karangawen, Kab. Demak Tahun 2014", hasil penelitian ini adalah bahwa Konsep Jihad dalam Islam pandangan dari Guru-guru di Madrasah Nurul Hidayah dan Madrasah Al-Khoiriyah Karangawen Demak mempunyai banyak makna yang mencakup sejak dari sejak berjuang mengangkat senjata dalam peperangan sampai berjuang melawan hawa nafsu. Namun semua guru-guru di Madrasah Nurul Hidayah dan Madrasah Al-Khoiriyah Karangawen Demak sepakat memahami Jihad sebagai berusaha dengan sungguhsungguh untuk memerangi kebodohan atau suatu seruan kepada agama yang hak dan benar-benar harus diamalkan. Jihad artinya bersungguhsungguh/perjuangan, dan perjuangan tersebut bisa dilakukan dengan tangan atau lisan untuk mempertahankan agama Allah Swt termasuk di dalamnya sebagai perjuangan untuk memerangi ketertinggalan dan kebodohan (dunia pendidikan). Selanjutnya guru-guru di Madrasah Nurul Hidayah dan Madrasah Al-Khoiriyah Karangawen Demak menerapkan konsep jihad dalam pembelajaran dengan cara guru harus bariman kepada Allah, guru harus menjalankan proses pembelajaran dengan baik, menjalankan disiplin waktu dalam pendidikan (mengajar), dan juga mempuyai sifat yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi atau mengajar pada peserta didik.

Kedua, Rocky Sistarwanto (2011) dalam tesisnya di Universitas Indonisia Depok yang berjudul "Potensi Ideologisasi Jihad Yang Mengarah Pada Aksi Terorisme Oleh Kelompok-Kelompok Islam Radikal di Indonesia". Temuan dalam tesis ini, bahwa fenomena terorisme di Indonesia berusaha dijelaskan secara sosiologis dengan menggunakan teori Peter Berger dalam bukunya yang berjudul The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion. Dalam tesis ini mencoba menjelaskan Ideologisasi Jihad yang digunakan oleh teroris untuk meyakinkan anggotanya untuk mempertahankan world of view-nya, yang menempatkan Amerika sebagai musuh Islam yang didukung oleh pemerintah Indonesia. Ideologisasi Jihad ini juga digunakan oleh kelompok teroris untuk meyakinkan anggotanya untuk melakukan aksi bom bunuh diri.

Ketiga, Fu'ad Riyadi (2014) dalam tesisnya di IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "Persepsi Jihad" (kalangan Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Futuhiyah Mraggen)". Temuan dalam tesis ini, bahwa jihad yang dipersepsikan dan diaplikasikan ponpes Al-Mukmin adalah Jihad taa□limi dan i'dad al quwwah(kesungguhan dalam belajar dan mempersiapkan kekuatan). Hal ini relevan dengan firman Allah SWT surat Al-Mujadilah ayat 11 dan surat Al-Anfal ayat 60.

Penekanan persepsi Jihad Ponpes Futuhiyah Mranggen adalah Jihad *ta'limi* dan *amar ma*□*ruf nahi mungkar* (kesungguhan dalam belajar dan menyeru kapada kebaikan serta menjauhi kemungkaran). Hal ini relevan dengan firman Allah surat Al-Mujadilah ayat 11 dan surat Al-Imron ayat 119. Namun, apabila situasi mendesak, mereka tidak akan segan mengangkat senjata, seperti ketika mengusir penjajah dan melawan PKI.

Keempat, Khalid Abdul Azis (2003) dalam tesisnya di IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "Konsep Jihad Menurut Taqiyuddin al-Nabhani; Sebuah Kajian Hermeneutik". Tesis ini mencoba memaparkan pandangan Jihad seorang tokoh gerakan politik, yaitu Taqiyuddin al- nabhani Uraiannya membahas pengertian Jihad dalam cakupan yang luas termasuk di sini perang di sekitar pemikiran. Pandangan Taqiyuddin al-Nabhani tentang Jihad dalam arti yang sangat luas yang mencakup Jihad pemikiran dengan istilah yang cukup populer saat ini yaitu ghazw al-fikr (perang pemikiran), juga mengungkap Jihad sebagai upaya perlawanan terhadap dominasi Barat atas dunia muslim.

Kelima, Muhammad Pisol Bin Mat Isa (2000) dalam disertasiya di Universitas Malaya Kuala Lumpur yang berjudul " *Jihad Politik: Suatu Analisis Pemikiran Sa'id Hawwa.*". Temuan dalam disertasi ini mengungkapkan bahwa said hawwa mengunakan istila jihad politik hampir disemua buku-buku fikrah tulisannya.namun dikatakan juga bahwa jihad politik bukanlah perkara yang baru, jihad politik sudah ada dizaman

nabi Muhammad dan para ulama' silam seperti al-Mawardi, Abu yu'la al-Farra', Imam al-Ghazali, Ibnu Taimiyah dan lain-lain.

Selain itu, kajian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan seseorang dalam politik samada sebagai pentadbir, penasehat (pembangkang) dan rakyat biasa adalah termasuk dalam urusan kerja jihad yang akan diberi pahala oleh Allah.

Keenam, M Syabli ZA (2012) dalam tesisnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "Konsep Jihad Dalam Konteks Negara Bangsa (Studi Kasus: Aceh Pasca Perjuangan Kemerdekaan)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep Jihad sudah ada sejak pembentukan dan menjelma usaha pertahanan negara Indonesia. 2) Jihad di Aceh berdinamika dari berjuang bersama Indonesia, mendirikan negara Islam dengan DI/TII, dan mendirikan negara Aceh dengan GAM. 3) Konsep jihad dalam negara bangsa bisa diidentifikasi dari lawan, isu utama, komunitas terbayang yang dicita-citakan, serta model pembentukan negaranya. Aceh ketika bergabung berjuang bersama Indonesia di awal kemerdekaan melakukan jihad, begitu juga dengan DI/TII masih bisa dikatakan jihad, berbeda dengan GAM yang terlepas dari jihad demi menegakkan negara bagi bangsa Aceh.

Ketujuh, Mohammad Fikri Pido (2011) dalam tesisnya di Universitas Gadah Mada Yogyakarta yang berjudul "*Jihad Dan Kontruksi Musuh Imam Samudra*". Tesis ini menganalisa permasalahan jihad yang mengandung konsepsi musuh dengan mengambil pemikiran Imam

Samudra sebagai studi kasus. Masalah kekerasan atas nama agama mendapat perhatian besar ketika Bom Bali I terjadi. Imam Samudra yang divonis hukuman mati berargumen bahwa penyerangan tersebut adalah sebuah aksi jihad. Konsep jihad seperti ini membedakan 'kita' dan 'mereka' yang bertransformasi menjadi 'frien' dan 'enemy'. Untuk melihat bagaimana Imam Samudra membentuk konsepsi musuh dalam jihadnya, tesis ini menggunakan pandangan Carl Schmitt tentang political enemy dan pemikiran Chantal Mouffe tentang proses transformasi musuh. Tesis ini terdiri dari tiga bagian utama. Diawali dengan cerita tentang biografi Jihad seorang Imam Samudra kemudian tesis ini menganalisa Jihad Imam Samudra dan pembentukan musuh didalamnya sebagai pembahasan utama, dan diakhiri dengan penjelasan kaitan Imam Samudra dan Jamaah Islamiyah. Argumentasi utama dalam tesis ini adalah Imam Samudra melihat Amerika Serikat dan demokrasi sebagai musuh dalam Jihadnya. Proses pembentukan Amerika Serikat dan demokrasi sebagai musuh sangat dipengaruhi oleh keberadaan Amerika Serikat sendiri sebagai hegemoni tunggal dan doktrin demokrasi universal dalam tatanan politik global.

Kedelapan, kajian jihad juga dibahas dalam jurnal ilmiyah yang berjudul, *Jihad Untuk Anak-anak*, oleh Sarah Kaiksow, *The Washington Report On Middle East Affairs Xx.4* (Jun 30, 2001): 94. Jurnal ini membahas pendidikan jihad untuk anak-anak palestina, anak-anak Palestina mengawali pendidikan jihad dengan belajar lagu-lagu jihad di

kelas sekolah dasar mereka. Sebagian lirik sebagai berikut, "Aku akan mencurahkan darah sayauntuk Anda, Oh Palestina, mengambil kembali tanah itu adalah milik kita", "saya tidak takut bunuh diri, Allah akan menerima saya karena saya akan menjadi martir," dan"Jihad adalah takdirku, hidupku."

Pelajaran jihad untuk anak-anak diajarkan untuk menanamkan jihad dalam diri anak-anak. Sebagai respon dari gagasan warga palestina terhadap "komitmen untuk damai yang tidak adil kepada kedua belah pihak." Serta sebagai respon terhadap penindasan ekstrim oleh pihak musuh.

Kesembilan, jurnal yang berjudul "Konsep Jihad Menurut M. Quraish Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam", oleh Mambaul Ngadhimah dan Ridhol Huda yang diterbitkan oleh Cendekia Vol. 13 No. 1, Januari - Juni 2015, menyebutkan bahwa Jihad dalam pandangan M. Quraish Shihab terambil dari kata juhd yang mempunyai aneka makna, antara lain; upaya, kesungguhan, keletihan, kesulitan, penyakit, kegelisahan, dan lain-lain yang bermuara kepada mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung pengorbanan. Jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Maka caranya pun disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan modal yang tersedia.

Berangkat dari pendefinisian jihad di atas maka jihad menurut M.

Quraish Shihab memiliki aneka ragam bentuk dilihat dari segi lawan dan

buahnya. Ada jihad melawan orang-orang kafir, munafik, setan, hawa nafsu, dan lainlain. Buahnya pun berbeda-beda. Jihad ilmuwan adalah pemanfaatan ilmunya; karyawan adalah karyanya yang baik; guru adalah pendidikannya yang sempurna; pemimpin adalah keadilannya; pengusaha adalah kejujurannya; pemangkul senjata adalah kemerdekaan dan penaklukan musuh yang zalim. Semua jihad, apapun bentuknya dan siapa pun lawannya, harus karena Allah dan tidak boleh berhenti sebelum berhasil atau kehabisan modal.

Macam-macam jihad dalam pandangan M. Quraish Shihab memiliki makna yang lebih beragam dari maka perang/ penumpahan darah. Jihad lebih dimaknai sebagai usaha secara total sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu karena Allah untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak berhenti sebelum tujuan itu berhasil. jihad dikategorikan dalam jihad perlawanan, pengorbanan, dan buahnya.

Jihad perlawanan meliputi jihad melawan orang-orang kafir, munafik, setan, hawa nafsu, dan lain-lain. Jihad pengorbanan meliputi pengorbanan harta dan jiwa. Sedangkan jihad dari segi buahnya seperti jihad ilmuwan adalah pemanfaatan ilmunya; karyawan adalah karyanya yang baik; guru adalah pendidikannya yang sempurna; pemimpin adalah keadilannya; pengusaha adalah kejujurannya; pemangkul senjata adalah kemerdekaan dan penaklukan musuh yang zalim.

Kesepuluh, jurnal ilmiyah yang berjudul, *Madarsa System of Education in Pakistan: Challenges and Issues*, oleh Zain Ul Abdin,

International Research Journal of Arts & Humanities (IRJAH) Vol. 41. Jurnal ini membahas tentang sistem madrasah pendidikan yang menghadapi banyak tantangan dan masalah di seluruh dunia. Memiliki lalu mulia, madrasah sekarang dianggap masa vang sebagai mempromosikan terorisme dan ekstremisme. Di Pakistan, di mana lembaga-lembaga keagamaan yang ditemukan dalam jumlah besar, lembaga ini dibuat bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada teroris dan fundamentalis. Media Barat dan negara-negara menganggap lembaga tersebut sebagai pabrik jihad. Banyak madrasah didorong ke perang karena tekanan eksternal. Unsur kekerasan mengadakan beberapa madrasah di Pakistan berikut ideologi jihad selama era tersebut

Madrasah diberi banyak dana oleh Amerika Serikat untuk pelatihan perang dan mengirim siswa ke Afghanistan untuk mengambil bagian dalam perang. Segera setelah perang usai, USA berhenti menyediakan dana untuk lembaga-lembaga ini. Akibatnya lembaga-lembaga ini mulai menghadapi masalah dan tantangan. Mereka mencoba untuk mengkonsumsi bahan baku dalam bentuk perang terlatih siswa di pasar global. Banyak lembaga internasional mulai mempekerjakan lembagalembaga ini untuk keuntungan mereka sendiri, seperti beberapa organisasiorganisasi ekstremis internasional, sehingga sistem pendidikan Madrasah disalahkan.

Kesebelas, jurnal ilmiyah yang berjudul, *AIDS Jihad: Integrating the Islamic Concept of Jihad with HIV Prevention Theory*, oleh Sana Loue, *Journal of Health Care for the Poor and Underserved* 22 (2011): 720–739. Jurnal ini menyatakan data yang menunjukkan bahwa tingkat prevalensi HIV di antara populasi Muslim mungkin meningkat karena hubungan seksual bebas dan peralatan suntik bersama, konsep penting dari jihad dapat terintegrasi dengan teori pencegahan HIV untuk mengembangkan pencegahan HIV pendekatan pada individu dan tingkat struktural. Pendekatan yang diusulkan untuk pencegahan HIV harus divalidasi, halus, dan dievaluasi untuk budaya tertentu dan lokal melalui pengujian lapangan

Keduabelas, jurnal ilmiyah yang berjudul, *In Islam, Jihad and Terrorism Are Opposites*, oleh Mahjabeen Husain, *The Washington Report on Middle East Affairs* XVII.7 (Nov 1998): 117. Jurnal ini membahas tentang pengertian jihad dan bentuk-bentuk jihad dalam islam, Jihad berasal dari *jahada* kata kerja yang berarti mengerahkan diri sendiri atau berjuang, dan dengan demikian memiliki konotasi ramah daripada kata *Qital* (pertempuran). Dalam Al-Qur'an kata jihad umumnya diikuti oleh frase "*fi sabilillah*" atau "di jalan Allah." *Qital* berarti pembunuhan dan pertumpahan darah, sedangkan jihad berkonotasi mengerahkan diri untuk beberapa tujuan terpuji.

Gagasan lain yang sangat penting dari jihad adalah perjuangan untuk kebaikan masyarakat Muslim melawan korupsi dan dekadensi. Ini

adalah konsep yang sama seperti "al amr bil Ma'ruf wal nahin anal munkar" (Q S: 3: 104), (mengajak untuk semua yang baik, memerintahkan apa yang benar dan melarang apa yang salah). Jihad adalah wajib bagi semua muslim dengan bekerja dengan semua kemampuan intelektual dan material mereka untuk terwujudnya keadilan dan kesetaraan antara orangorang dan lembaga keamanan dan pemahaman. Hal ini disebut *jihad al-Tarbiyah*, atau jihad pendidikan.

Peneltian yang dilakukan ini memang memiliki kesamaan dengan penlitian penelitian terdahulu yang tersebut diatas. Namun peilitian ini merupakan pengembangan dan pendalaman dari penelitian terdahulu, dan yang membedakannya adalah penulis tidak hanya fokus dalam penelitian metode yang digunakan sebelumnya tetapi lebih pada aplikasi jihad itu sendiri. Dengan ini diharapkan pemahaman tentang model pendidikan jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah dapat lebih meningkat.

E. Kerangka Teoritik

Teori yang akan digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini yaitu teori tentang jihad menurut Yusuf Qardhawi dan Hasan Al-Banna, yaitu toeri tetang makna jihad, hukum jihad, macam-macam jihad dan tujuan jihad menurut kedua tokoh.

Yusuf Qardhawi dan Hasan Al-Banna memandang jihad dari sudut pandang yang berbeda. Yusuf Qardhawi memandang jihad dengan sudut pandang yang luas, yaitu sebagai suatu kesungguhan dalam menegakan agama Islam dengan segala jenis usahanya, dan meghindari pengertian perang. Hasan Al-Banna memandang jihad dari sudut pandang yang lebih sempit yaitu jihad yang bebrarti memerangi orang kafir dalam peperangan. Penelitian menggunakan kedua pandangan jihad kedua tokoh tersebut untuk menganalisa model pendidikan jihad yang di terapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.

1. Jihad

a. Makna Jihad

Menurut Yusuf Qardawi yang dimaksud dengan jihad adalah, secara etimologi jihad isim ma dari kata jāhada yujāhidu-jihādan-mujāhadah, yang berarti menanggung kesulitan atau mencurahkan kemampuan. Jāhada-mujāhadah-jihādan adalah mencurahkan kemampuan untuk membela dan mengalahkan. Keterangan dalam Al-Qur'an berarti mencurahkan kemampuan untuk menyebarkan dan membela dakwah Islam. ¹⁶

Kata jihad lebih umum, mencakup seorang mujahid yang berjihad terhadap hawa nafsu, terhadap setan, amar ma'rūf nahī munkar, mengatakan perkataan yang benar dihadapan penguasa zalim, dan yang lainnya. Kata jihad juga mencakup pejuang yang berperang di jalan Allah.¹⁷

Menurut Hasan Al-Banna " yang dimaksud dengan jihad adalah sebuah kewajiban yang hukumnya tetap hingga hari kiamat.

 $^{^{16}}$ Yusuf Qardhawi, Fiqh Jihad, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 3-4. 17 Ibid. 72.

¹⁸ Hal ini merupakan kandungan dari apa yang disabdakan oleh Rasullullah SAW:

مَنْ مَاتَ وَ لَمْ يَغْزُ وَلَمْ يَنْوِ الْغَزْوَ مَاتَ مَيْتَهُ جَاهِلَيَهُ "Barangsiapa mati, sedangkan ia belum pernah berperang atau berniat untuk berperang, maka ia mati dalam keadaan jahiliyah" 19

Makna jihād fīsabilillāh, berasal dari kata juhd artinya kekuatan, kekuasaan atau kesanggupan. Ia juga bisa berarti masyaqqah (kesulitan atau kesukaran). Kemudian apabila jihad dikaitkan dengan *fīsabilillāh*, maka masuklah pengertian terminologis yaitu jihad aldalah memerangi kaum kafir yang memerangi Islam dan umat Islam dalam rangka menegakkan kalimat Allah. Makna utama dari jihād fīsabilillāh adalah melakukan usaha yang sungguh-sungguh serta menanggung semua keulitannya dalam memerangi kaum kafir yang memerangi Islam dan umat Islam dalam rangka menegakkan kalimat Allah. Makna ini hampir senada dengan makna jihad yang diberikan oleh imam empat (Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad Bin Hambal).²⁰ Hal ini merupakan kandungan dari apa yang disabdakan oleh Rasullullah SAW:

مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَفِي سَبِيْلِ اللهِ (مُتَفَقِّ عَلَيْهِ)

¹⁸ Sa'id Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm.168-169.

¹⁹Imam Al-Hafid Ahmad, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Dar AL-Kutub Al-Islamiyah, 2005), hlm.237.

²⁰ Abdul Baqi Ramdhan, *Jihad Jalan Kami*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 11-12.

"Barang siapa yang berperang demi menegakakan kalimat Alllah setinggi-tingginya, maka dia fisabilillah"²¹

Makna jihad secara khusus bermakna berjuang di jalan Allah dengan berperang, dan secara umum bermakna melawan hawa nafsu, setan dan *amar maʻrūf nahī munkar* dan usaha-usaha yang dilakukan dengan sungung-sungguh untuk meninggikan Agama Islam.

Berdasarkan teori tentang makna jihad di atas peneliti akan menganalisa pemahaman makna jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.

b. Hukum Jihad

Hukum jihad menurut Yusuf Qardawi adalah wajib bagi setiap Muslim dan muslimah, baik dengan jiwanya, hartanya, lidahnya, atau hatinya, dan berjihad dengan hati adalah iman yang paling lemah. Dan keimanan seorang muslim belumlah sempurna kecuali dengan jihad, sebagai mana dalam firman Allah Swt.,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (١٥)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah.

_

²¹ Imam AL-Hafid Ahmad, *Bulughul...*, hlm. 238.

mereka Itulah orang-orang yang benar.(QS: $Al-ujur\bar{a}t$: 15)²²

Hasan Al-Banna berkata –seperti dituangkan dalam Risalah Jihad :" Para ahli ilmu, para mujtahid, juga para pengikut, dulu maupun kini telah sepakat bahwa jihad menebarkan dakwah hukumnya $far \Box u \ kif\bar{a}yah$ bagi umat islam. adapun jihad untuk melawan serangan kaum kafir dengan cara menyusun kekuatan militer dan melengkapi sarana pertahanan darat, laut dan udara pada setiap saat, maka hukumnya $far \Box u \ 'ain$."

Hukum jihad adalah wajib bagi setiap muslim baik dengan harta, fikiran dan perbuatan.

Berdasarkan teori tentang hukum jihad di atas peneliti akan menganalisa pemahaman makna jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.

c. Macam-macam Jihad

Menurut Yusuf Qardawi yang termasuk dari jihad adalah Jihad melawan orang-orang kafir dan munafiq, berjihad terhadap hawa nafsu, terhadap setan, *amar maʻrūf nahī munkar*, mengatakan perkataan yang benar dihadapan penguasa zalim dan yang lainnya. Kata jihad juga mencakup pejuang yang berperang di jalan Allah.

a) Jihad melawan orang-orang kafir dan munafiq.

²² Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an...*, hlm.518.

²³ Syaikh Mustafa Manshur, *Fiqh Dakwah* (jakarta: Al-I'tishom, 2000), hlm.564.

Jihad ini dilakukan dengan tangan kita, lisan, hati kita, sebagaimana dalam firman Allah dan hadist Rosulullah Saw:

"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka ialah Jahannam. dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya". (QS: Al-Ta $\Box r\bar{t}m$: 9)²⁴

"Berjihadlah kepada orang musyrik dengan hartamu, nyawamu dan lidahmu" ($A \square mad$ dan $Ab\bar{u}$ Daud dan $Nas\bar{a}$ ' $\bar{\imath}$)²⁵

b) Jihad terhadap diri sendiri

Jihad ini diwujudkan dengan jihad seorang hamba melawan dirinya sendiri (hawa nafsu) di dalam menjalakan ketaatannya kepada Allah.

c) Jihad memelawan setan

Jihad melawan setan adalah fondasi dari jihad-jihad sebelumnya karena setan senantiasa menggambarkan kepada seorang hamba bahwa berjihad amatlah berat dan harus meninggalkan kelezatan dan kenikmatan dunia. ²⁶

"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-

-

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an...*, hlm. 562.

²⁵Imam AL-Hafid Ahmad, *Bulughul* ..., hlm. 237.

²⁶ Yusuf Qordowi. Fiqh..., hlm. 78-79.

setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.(*Fātir*: 6)²⁷

Menurut Hasan Al-Banna yang termasuk dari jihad *fī* sabīlillāh adalah:

- a) Munculnya emosi yang dinamis dan kuat, yang mengaliri gelora cinta untuk meraih kembali kehormatan dan kejayaan Islam, yang membisikkan gejolak rindu untuk menggapai kekuasaan dan kekuatannya, yang menangisi duka lara dan meratapi nasib kaum muslimin yang lemah dan hina, yang menyalakan api duka cita atas realitas yang tidak diridhai oleh Allah, Muhammad, dan tidak juga oleh jiwa dan nurani yang muslim dan "Barangsiapa tidak peduli terhadap urusan umat Islam, maka ia bukan golongan mereka.
- b) Menjadikan duka cita atas kondisi yang mengitari itu sebagai pemicu dalam berpikir secara sungguh-sungguh bagaimana mendapatkan jalan keluar; dalam merenung panjang dan mendalam bagaimana memilih jalan-jalan amal dan mencari cara-cara penyelesaian.
- Menyisihkan dari sebagian waktu, sebagian harta, dan sebagian tuntutan pribadimu untuk kebaikan Islam dan putra-putra kaum muslimin.
- d) Memerintahkan yang *ma*'*rūf* dan mencegah yang *munkar*.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an...*, hlm. 436.

- e) Menjadi prajurit Allah; anda melindungi-Nya dengan jiwa dan harta anda.
- f) Bekerja demi menegakkan timbangan keadilan, melakukan perbaikan urusan seluruh makhluk, meluruskan tindak kezhaliman, dan mencegah tangan pelakunya seberapa pun kekuatan dan kekuasannya.
- g) Memberikan cinta anda kepada para mujahid dari relung hati yang paling dalam dan memberi masukan nasehat kepada mereka dengan buah pikiran anda yang jernih.²⁸

Macam-macam jihad khusus bermakna perjuangan untuk membela Islam dalam medan perang, sedangkan secara umum bermakna jihad melawan setan dan nafsu dan usaha-usaha yang dilakuakan dengan sungguh-sungguh untuk meninggikan Islam.

Berdasarkan teori tentang macam-macam jihad diatas peneliti akan menganalisa model pendidikan jihad yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.

d. Tujuan Jihad

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Fiqh Jihad menyebutkan bahwa jihad memiliki tujuan berikut:

1) Sebagai bukti keimanan seoran hamba.

_

²⁸ Hasan Al-Banna, *Majmungatur rosail Imam Hasan Al-Banna*, (Mesir: Mutobiul Wafa'), hlm. 375-377.

Allah menjadikan jihad sebagai bukti keimanan yang nyata. Allah mengingkari kaum yang mengaku beriman, tetapi tidak melakukan jihad.

- 2) Menjadikan kebenaran dan keadilan menjadi kendali, kebenaran dan petunjuk menjadi tersebar, kebaikan dan istiqamah ada diman-mana, dan kalimat Allah menjadi yang paling tinggi.
- 3) Melawan kelemahan di dalam hati, kekliruan dalam berfikir, penyimpangan dalam perbuatan, kezaliman dalam kehidupan sosial, penindasan dalam kehidupan bernegara, dan kezaliman antar manusia. ²⁹

Menurut Hasan Al-Banna tujuan jihad adalah:

- 1) Untuk mewujudkan kemenangan dan kemantapan bagi agama Allah, agar manusia dapat merasakan kebahagiaan dengan nilai-nilai positif yang diajarkan oleh Islam dari kesesatan, kejahatan, kesyirikan yang dilarang oleh Islam.
- 2) Untuk mengharapkan keridhoan dari Allah, keberuntungan dan kemenangan atau kesyahidan.
- 3) Memperkokoh ikatan dikalangan kaum muslimin dan mendukung nilai-niai ukhuwah Islam .
- 4) Membuka kedok orang-orang munafiq dan membongkar niat jahat mereka, sehingga kaum muslimin dapat menghindari tipu

_

²⁹ Yusuf Qordowi, *fiqh...*, hlm. 6-8.

daya mereka dan jebakan-jebakan mereka yang dimaksudkan untuk melemahkan barisan kaum muslimin.³⁰

Jadi Tujuan jihad adalah untuk memperoleh ridho dari Allah, dan untuk mempertahankan agama Islam.

Berdasarkan teori tentang tujuan jihad diatas peneliti akan menganalisa tujuan tentang model pendidikan jihad yang diterpakan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah. Untuk memperkuat analisa tentang model pendidikan jihad yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data peneliian.³¹ Metode penelitian ini akan membicarakan teknik-teknik pengumpulan data yang menyangkut metode apa yang akan dipakai peneliti dalam penelitian.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³²

2. Jenis Penelitian

³⁰ Syaikh Mustafa Manshur, *fiqh...*, hlm. 102-108.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bina Karya, 2002), hal. 151.

³² Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu Peneliti akan mencatat, menganalisis, menafsirkan data yang didapat, melaporkan dan mengambil kesimpulan. ³³Tempat dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah.penelitian ini akan mendeskripsikan secara teperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenoma tersebut.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan phenomenologis yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) ayang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fenomena tersebut mempengaruhi masyarakat.³⁴ Pendekatan phenomenologis dalam penilitian ini dipusatkan pada fenomena lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang dituding menjadi lembaga pendidikan yang mendidik para santri dengan jihad yang extrem, dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

4. Obyek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali yang keduanya merupakan Pondok Pesantren yang mendidik para santri dengan berbagai macam bentuk jihad.

³³ Ihid

³⁴ Sudarno Shobron. dkk, *Pedoman Penelitian Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta, 2015), hal. 15.

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah pimpinan, staf pengajar, santri dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data penulis memakai beberapa metode antara lain:

a. Metode Wawancara

Metode Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan mempunyai ciri utama yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencarai informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). 35 Disini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang mana Wawancara dilakukan dengan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya kepada informan. Dengan menggunakan wawancara jenis ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang terkait Peneliti akan melakukan interview untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan interview kepada pimpinan pondok untuk mengetahui makna dan model pendidikan jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali,

-

³⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.165.

staf pengasuhan santri, dan santri untuk mengetahui efektiftas kegitan-kegiatan santri dalam pendidikan jihad. Metode ini penulis lakukan yaitu untuk memperoleh gambaran bagaimana model pendidikan jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera. Dalam hal ini peneliti akan langsung melakukan pengamatan dan melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan extrakulikuler di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surukarta dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali, peneliti akan memperoleh data dan fakta secara langsung tentang model pendidikan jihad yang diterapkan di dalamnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Surachmad, adalah metode pengumpulan data dengan metode dokumenter/dokumentasi, karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan itu adalah sejumlah dokumen.³⁷ Pendapat lain metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

³⁷ Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmares, 1999), hlm. 84.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm. 80.

buku, surat kabar, majalah , prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸

Berdasrkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatau metode pengumpulan dat dengan berdasrkan pada dokumen-dokumen yang ada.

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen pokok yang berupa data-data dan foto-foto semua kegiatan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah yang berguna dalam penelitian ini.

6. Validitas Data

Pada penelitian ini digunakan validitas data *Confirmability* (kepastian), kereteria ini agar memperoleh kepastian data yang diterima oleh peneliti dari subyek penelitian. Kepastian ini berupa rekam suara.³⁹

7. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, digunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi pemeriksaan keabsahan data dan yang terakhir penafsiran data. Setelah data terkumpul maka akan ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh, dengan menggunakan kerangka berfikir Induktif. Proses kerja berfikir Induktif diawali dengan pengumpulan data, tetang

³⁹ Sudarno Shobron. dkk, *Pedoman...*, hal.20.

⁴⁰ Sugiono, Metodologi Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabet, 2007). hal 62.

_

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 188.

makna jihad dari pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah, berangkat dari data tersebut penulis akan menarik kesimpulan tentang arah makna jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah, apakah makna jihad Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah mengarah pada makna jihad yang berarti perang ataukah mengarah pada makna jihad yang lebih luas dari perang (al-harb/ al-qital). Berangkat dari data tentang model-model pendidikan jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah, kemudian diambil kesimpulan tentang model-model pendidikan jihad apasajakah yang diterapkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah, serta mengetahui perbedaan dan persamaannya, untuk mendidik santrinya dalam berjihad, sesuai dengan makna jihad menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah. dengan ini dapat diketahui bagaimana Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah memaknai makna jihad serta model-model pendidikan jihad dan persamaan dan perbedaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Suatu sistematika dalam karya ilmiah yang disajikan akan bervariasi sesuai dengan aspirasi peneliti. Peneliti mencoba mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Secara umum bab pertama tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan perumusan masalah yang akan diteliti, kemudian juga dapat ditentukan tujuan dan manfaat dari penelitian. Peneliti menjadikan penelitian penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan acuan. Pokokpokok masalah yang akan diteliti akan dijelaskan dalam kerangka teoritik dengan metodologi penelitian, kemudian disederhanakan secara global melalui sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori-teori yang dikemukan oleh para tokoh dan para ilmuan. Kajian teori ini merupakan proposisi yang memberikan penjelasan tentang teori pendidikan melingkupi Pengertian Pendidikan, Materi Pendidikan, Metode pendidikan dan Tujuan Pendidikan. Dan yang kedua adalah teori jihad melingkupi Makna Jihad, Hukum Jihad, Macam-macam Jihad dan Tujuan Jihad, berdasarkan literatur yang ada.

Bab ketiga memuat data-data yang ditemukan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Bab ini juga menampilkan data-data penelitian diantaranya berisikan tentang makna jihad dalam Islam menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah, model-model Pendidikan Jihad yang diterapakan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

Bab empat tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa diantaranya berisikan tentang makna jihad dalam Islam

menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Darusy Syahadah, modelmodel Pendidikan Jihad yang diterapakan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah, persamaan dang perbedaan Model pendidikan jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

Bab lima adalah penutup, berisiskan temuan penelitian berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, implikasi dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.